

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pembangunan kawasan industri di berbagai negara Asia berperan mendorong pertumbuhan ekonomi terutama dalam penyediaan prasarana dan tenaga kerja bagi industri makanan dan minuman. Agar kawasan industri menarik, pengelola harus mampu mengidentifikasi potensi dan menyediakan infrastruktur yang menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan yang akan berinvestasi. Hal tersebut yang dilakukan negara berkembang dalam menangkap peluang investasinya. Indonesia sebagai negara berkembang menjadi bagian dari perekonomian secara global perlu meningkatkan daya saingnya dipasar modalnya. Menurut Halim (2018) pasar modal (capital market) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana , instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Menurut Faqih (2017) keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan. Terbukti telah banyak industri yang menggunakan institusi pasar modal sebagai modal untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal ialah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dalam arti sempit ialah suatu tempat yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek sehingga pasar modal adalah sebagai sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengerahkan dana guna menunjang pembangunan nasional.

Menurut Halim (2018) instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal, yaitu terdiri dari saham biasa (common stocks) dan saham preferen (preferred stocks).

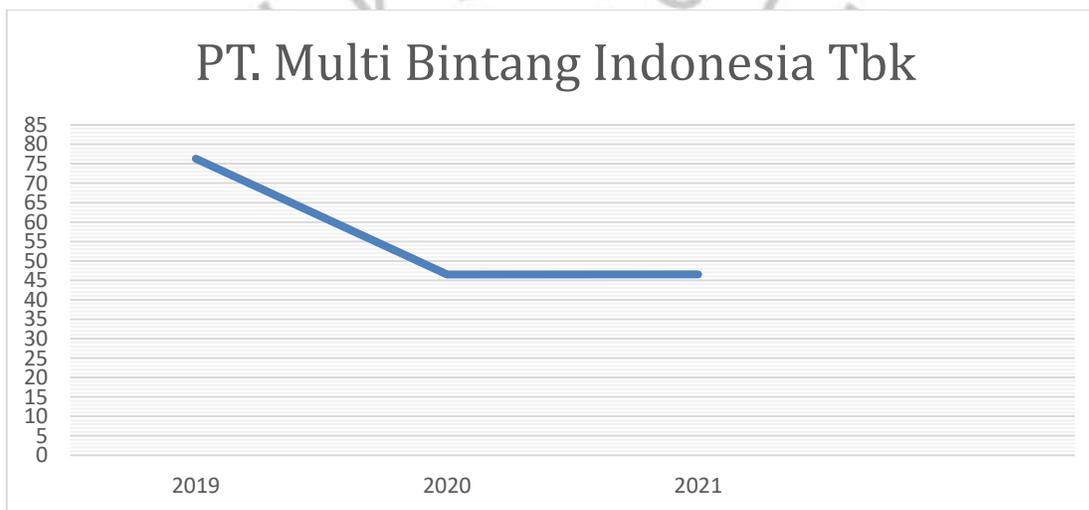
Saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan paling banyak yang digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, bagi pemodal maupun bagi emiten. Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Menurut Halim (2018) saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Bila membeli saham, maka akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa pembeli memiliki perusahaan penerbit saham tersebut. Menurut Fatimah & Kharisma (2020) harga saham adalah harga penutupan pasar saham untuk jenis-jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan yang diamati oleh investor. Sehingga keputusan dapat menjadi pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pada pemegang saham. Menurut Thaib & Laily (2023) harga saham adalah alat ukur untuk memperkirakan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Pada saat harga saham mengalami kenaikan, maka calon penanam investor atau investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelolah perusahaan. Jadi kepercayaan seorang investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya, berdampak pada banyak peluang dalam menghasilkan keuntungan (profit). Keuntungan tersebut juga di sajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan berperan sebagai alat yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga sebagai informasi bagi pihak pemakai laporan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya seperti pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar. rasio sangat mempengaruhi harga saham perusahaan. Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan harga saham yaitu pertumbuhan penjualan yang dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi dari pertumbuhan penjualan tahun lalu dapat dijadikan gambaran pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya atau selanjutnya. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat permintaan

dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Sehingga pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat mempengaruhi harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian dari Evania & Indarti (2022), Thaib & Laily (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham, penelitian ini juga tidak mendukung dari Khasanah & Ngatno (2019), Fatimah & Kharisma (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keterkaitan kebijakan hutang dengan harga saham yaitu kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah tinggi akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengalami default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat waktu akibat kewajiban yang semakin besar, jika perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi membuat investor tidak tertarik pada perusahaan yang mengakibatkan adanya penurunan pada harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian dari Hajar (2022), Evania, et al (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham, penelitian ini juga tidak mendukung dari Miransa, et al (2023), Leonatan & Yuniar (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keterkaitan rasio pasar dengan harga saham yaitu rasio pasar yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Earning Per share (EPS) dimana merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya sebagai bukti keikutsertaan dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang seringkali dipakai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.

Tingginya laba yang dihasilkan akan membuat investor menjadi tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan bisa meningkatkan harga saham diperusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian dari Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021), yang menyatakan bahwa rasio pasar

berpengaruh terhadap harga saham, penelitian ini juga tidak mendukung dari Khasanah & Ngatno (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Fenomena terkait harga saham di salah satu perusahaan makanan dan minuman yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dimana pendapatan emiten produsen minuman beralkohol PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk mengalami penurunan sahamnya pada tahun 2020, dikarenakan adanya dampak pembatasan sosial. Berikut ini grafik dari fenomena PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk:



Gambar 1.1 Harga Saham PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk  
(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan grafik dari fenomena PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk laporan keuangan per Desember 2020, emiten dengan kode saham MLBI itu membukukan pendapatan senilai Rp1,98 triliun atau anjlok 46,51 persen dari tahun sebelumnya Rp3,71 triliun. Penurunan pendapatan pun berimbas pada laba bersih perseroan. Laba MLBI tergerus 76,30 persen menjadi Rp285,66 miliar pada 2020 dari posisi tahun sebelumnya Rp1,20 triliun. Penurunan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tersebut di pengaruhi oleh adanya pandemi covid. Sumber yang sama juga menjelaskan bahwa selain pandemi tersebut, penurunan konsumsi masyarakat juga tercermin dari survei penjualan eceran (SPE), Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa survei penjualan eceran (SPE) untuk bulan

september 2019 tumbuh tipis sebesar 0,7% secara tahunan (year-on-year/YoY), jauh lebih rendah dari periode tahun lalu yang mampu bertumbuh 4,8% (year-on-year/YoY). Data badan pusat statistik mencatat bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2019 hanya tumbuh 5,01% secara tahunan (year-on-year/YoY). Pelaku pasar menanti hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut, pasalnya konsumsi rumah tangga menyumbang sebesar 55,7% perekonomian Indonesia (Kaharuddin, et al, 2022) Menurut Christian & Jullystella (2021) Fenomena terkait dengan harga saham yang pernah terjadi di Indonesia pada perusahaan Food And Beverage yaitu PT. FKS Food Sejahtera, Tbk (AISA), pada tahun 2018. AISA menjadi salah satu emiten yang paling banyak diperbincangkan pelaku pasar sepanjang 2018 lalu. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dan bergerak di bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Pada tahun 2017, dua anak perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yaitu PT. Indo Beras Unggul dan PT. Jati Sari Rezeki diduga melakukan praktik kecurangan dalam penjualan beras dengan memproduksi beras yang tidak sesuai dengan keterangan label. Kejadian tersebut bermula dari tanggal 20 Juli 2017. Dikarenakan kejadian ini, harga saham AISA turun signifikan.

Adanya kejadian ini membuat pihak manajemen perusahaan berniat untuk mempercantik laporan keuangan pada laporan keuangan tahun 2017. Pada Desember 2018, manajemen baru perseroan menunjuk E & Y untuk melakukan pengecekan kembali pada laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar. Setelah itu, ditemukan adanya penggelembungan dana sebesar 5 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap PT. Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun buku 2017. Adapun terdapat aliran dana dengan skema yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak-pihak afiliasi manajemen lama. Sehingga otoritas Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara (suspend) perdagangan saham AISA terhitung sejak tanggal 6 Juli 2018. BEI menegaskan bahwa suspensi AISA tersebut akan dilakukan sampai penyebab suspend selesai atau merestrukturisasi utangnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perindustrian di Indonesia beberapa tahun ke belakang menunjukkan prospek yang bagus sehingga pemerintah mendukung penuh melalui kementerian perindustrian

untuk mendorong investasi serta memperbesar sektor manufaktur serta pasar modal agar mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya industri food and beverages atau yang biasa dikenal dengan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman masih diproyeksikan menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan, dikarenakan peran penting sektor strategis terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap PDB industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi (Susanti, 2018).

Penelitian ini juga masih terdapat Research gap sehingga terjadi hasil yang ketidakkonsistenan pada variabel yang diteliti, seperti penelitian dari Thaib & Laily (2023), Evania, et al (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham, hasil tersebut bertolak belakang penelitian dari Khasanah & Ngatno (2019), Fatimah & Kharisma (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dari Hajar (2022), Evania, et al (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham, hasil tersebut bertolak belakang penelitian dari Miransa, et al (2023), Leonatan & Yuniar (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dari Hajar (2022), Mukaram & Sarah (2017), Labiba, et al (2021), Pratama (2021) yang menyatakan bahwa rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham hasil tersebut bertolak belakang penelitian dari Khasanah & Ngatno (2019) yang menyatakan bahwa rasio pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sesuai dengan penjabaran pada latar belakang diatas, peneliti menulis dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Hutang, Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah- masalah yang akan diungkapkan lebih lanjut dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada

- perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
  3. Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
  4. Apakah pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa dalam memahami investasi dipasar modal dan mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar terhadap harga saham.

Sehingga adanya penelitian ini bisa mendorong mahasiswa bisa mengetahui kondisi pasar modal serta bisa memprediksi kondisi pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai obyek pada penelitian ini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai harga saham yang dilakukan untuk menyeleksi sebelum berinvestasi sehingga dapat mencapai keputusan investasi yang tepat. Pasar modal memberikan ruang untuk investor agar memperoleh *return* yang cukup tinggi. Investor yang berinvestasi lewat pasar modal, tidak harus memiliki modal besar dan memiliki kemampuan analisis keuangan bagus sehingga adanya penelitian ini membuat investor bisa melihat prospek perusahaan yang akan diinvestasikan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki risiko investasi rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang. pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. hal itu ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan saran bertemunya antara perusahaan dengan investor, sehingga terjadi kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktifitas, sementara pada sisi lain pihak investor akan memperoleh *opportunity* keuntungan dari dana yang dimiliki.